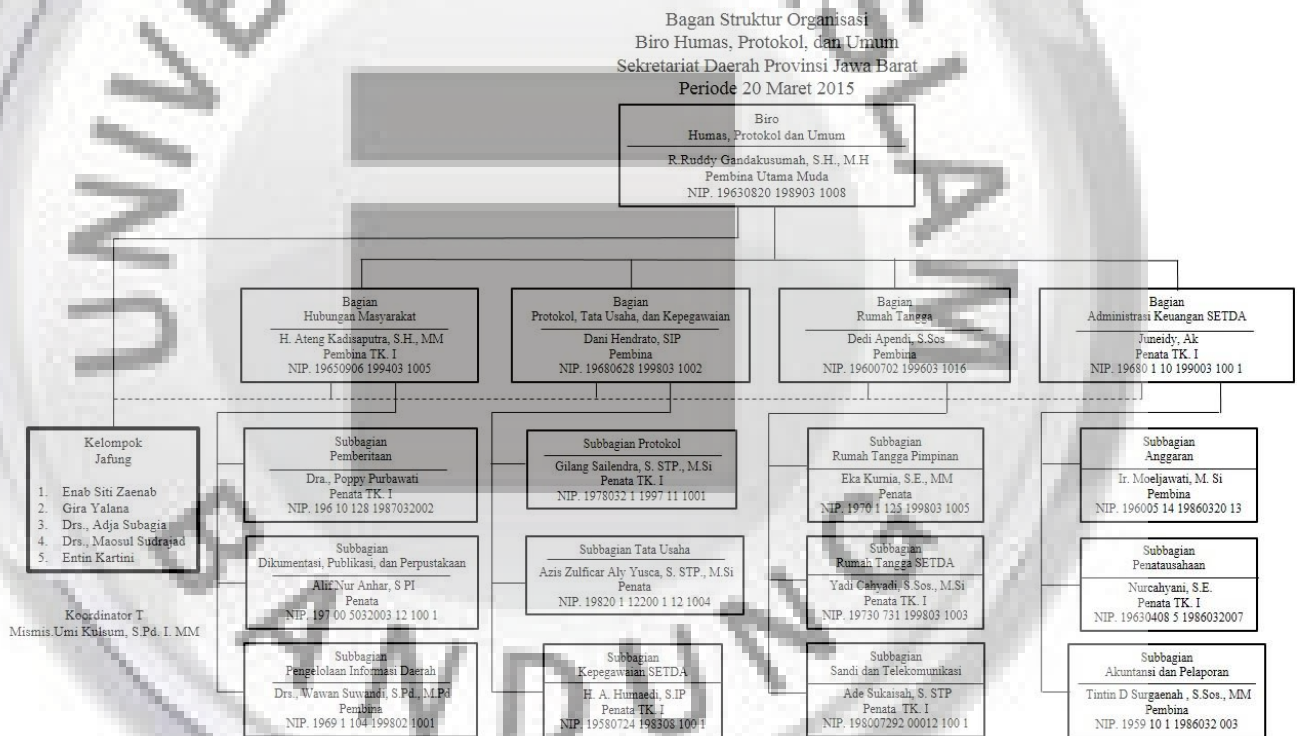


BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Posisi Bagian Hubungan Masyarakat Gedung Sate



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Biro Humas, Protokol, dan Umum

3.1.2 Majalah “Gedung Sate”

Majalah “Gedung Sate” adalah *House Journal* yang diterbitkan oleh Biro Humas, Protokol, dan Umum Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Majalah ini diterbitkan dengan fungsi dan tujuan utama sebagai media *sharing* informasi di lingkungan Jawa Barat. Dengan kata lain, sebagai media internal Bagian Humas untuk berkomunikasi dengan para publik internal pemerintah. Khususnya di tingkat kecamatan yang merupakan perangkat daerah paling dekat dengan masyarakat.

Target sirkulasinya kini diperluas sesuai dengan jangkauan Pemprov, yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi di seluruh Jawa Barat. Diantaranya, tingkat Kecamatan, Kabupaten, Dewan Kabupaten Kota, Kepala OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Bupati, Walikota, dan BUMN tingkat Provinsi Jawa Barat, Gubernur di seluruh Indonesia, 24 Kementrian di seluruh Jakarta, Ketua Dewan dan jajarannya, serta Anggota Dewan sekitar 100 orang. Distribusi dilakukan melalui kerja sama dengan PT POS Indonesia (Persero). Pada tahun 2010-2012 setiap segmentasi dikirim sebanyak 7-11 eksemplar, kemudian karena keterbatasan dana berkurang menjadi 1 eksemplar. Namun khusus untuk di lingkungan dalam Gedung Sate, setiap Biro dan Sekretaris Daerah memperoleh 5 eksemplar.

Selain itu, diberikan pula sebagai *merchandise* untuk tamu yang berkunjung ke Gedung Sate. Pengunjung dari tingkat sekolah TK sampai

perguruan tinggi diberikan Buku “Sejarah Gedung Sate”. Hal ini disesuaikan dengan minat mereka. “Konsentrasi mereka ingin mengetahui bentuk dalam, tekstur, dan sejarah Gedung Sate. Maka yang diberikan adalah Buku “Sejarah Gedung Sate”. Kalau untuk tataran pegawai atau kunjungan dinas, baru diberikan Majalah “Gedung Sate” dan jumlahnya sangat terbatas,” jelas Rasidin selaku Redaktur Majalah “Gedung Sate”.

3.1.2.1 Sejarah Singkat Majalah “Gedung Sate”

Majalah “Gedung Sate” pertama kali diterbitkan pada tahun 1988 dengan izin SK Menpen RI No 1345/SKD Ditjen PPG/STT/1998, yang dilegitimasi tanggal 15 Juni, 27 tahun yang lalu. Pada awal mula diproduksi, media internal ini masih menggunakan teknologi sederhana, yaitu hanya diprint, difoto kopi, dan disatukan sebanyak beberapa lembar. Sirkulasinya pun hanya untuk di dalam lingkungan Gedung Sate. Seiring pertambahan tahun, mulai mengalami perubahan dan pada 2004 dicetak dalam bentuk *hard cover* layaknya majalah, tetapi masih dalam jenis *bulletin*. Tahun 2005, pertama kalinya media internal Humas Pemprov Jabar ini didistribusikan ke luar wilayah Gedung Sate.



Gambar 3.4
Kover belakang *Bulletin* “Gedung Sate” Edisi ke 3 Tahun ke VIII yang Diterbitkan Bulan Juni 1987

Tahun 2009, *bulletin* ini mengalami banyak pembenahan dan bertahan hingga tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 jenisnya berubah menjadi *The Magazine* dan dinamai Majalah “Gedung Sate” seperti yang dikenal sekarang. Selain itu dengan bentuk majalah, dinilai lebih tepat untuk menyebarkan informasi dibandingkan dalam jenis *bulletin*. “Kalau dulu namanya *bulletin*, seolah-olah hasil liputan atau laporan kegiatan. Tetapi karena sudah menjadi majalah dan terdaftar di ISBN jadi isinya bisa menceritakan sebulan ke depan rencana Gubernur, bukan hanya rencana sebulan ke belakang,” tegas Rasidin.

Selain menerima tulisan dari masyarakat daerah, kuis TTS pernah digunakan sebagai daya tarik dalam menjalin komunikasi dengan PNS tingkat Kecamatan. “Beberapa tahun yang lalu pernah ada kuis TTS dengan hadiah Rp 250.000,00. Dari sekian banyak pemenang, hanya yang dari kecamatan dan kabupaten mendapat hadiahnya. Tujuannya untuk menjalin komunikasi yang lebih erat dengan Perangkat Daerah, karena yang terpenting adalah menjalin komunikasi antara kecamatan dan kabupaten,” tambah Agus S. Kasrip.

3.1.2.2 Visi dan Misi Majalah “Gedung Sate”

Selain tujuan dan fungsi sebagai media *sharing* informasi, misi dari Majalah “Gedung Sate” adalah mengaplikasikan seluruh program Pemprov Jabar. “Misinya dari a-z program Pemprov Jabar, termasuk Kabupaten dan Kota. Laporan Utama adalah untuk program unggulan. Ketenagakerjaan, pendidikan, pariwisata, sosial budaya, menekan angka kemiskinan, semua bidang bisa dibahas dalam rubrik utama ini selama itu menjadi program unggulan. Rubrik “Laporan Khusus” untuk potensi kabupaten secara khusus. Seputar Gedung Sate berbagai macam kegiatan di Gedung Sate yang menyangkut pemerintahan,” ucap Agus S. Kasrip selaku mantan Pemimpin Redaksi Majalah “Gedung Sate” 2010-2012.

Berikut di bawah ini merupakan visi dan misi resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat⁵, yaitu:

⁵ www.jabarprov.go.id

A. Visi Pemerintah Provinsi Jawa Barat 2013-2018, yaitu Jawa Barat Maju dan Sejahtera untuk Semua.

Makna yang terkandung di dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Maju adalah sikap dan kondisi masyarakat yang produktif, berdaya saing dan mandiri, terampil dan inovatif dengan tetap dapat menjaga tatanan sosial masyarakat yang toleran, rasional, bijak, dan adaptif terhadap dinamika perubahan. Namun tetap berpegang pada nilai budaya serta kearifan lokal dan berdaulat secara pangan, ketahanan ekonomi, dan sosial.
2. Sejahtera adalah sikap dan kondisi masyarakat Jawa Barat yang secara lahir dan batin mendapatkan rasa aman dan makmur dalam menjalani kehidupan.
3. Untuk semua adalah kondisi dimana hasil pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan, elemen, dan komponen masyarakat.

B. Misi Pemerintah Daerah 2013-2018, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.

Maksudnya adalah hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018, yaitu masyarakat Jawa Barat yang agamis, berakhlak mulia, sehat, cerdas, bermoral, berbudaya IPTEK, memiliki spirit juara, dan siap berkompetisi.

2. Membangun perekonomian yang kokoh dan berkeadilan.

Maksudnya adalah hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018, yaitu perekonomian Jawa Barat yang semakin maju dan berdaya saing, bersinergi antar skala usaha, berbasis ekonomi pertanian dan *non* pertanian yang mampu

menarik investasi dalam dan luar negeri, menyerap banyak tenaga kerja, serta memberikan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

3. Meningkatkan kinerja Pemerintahan, profesionalisme aparatur, dan perluasan partisipasi publik.

Maksudnya adalah hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018, yaitu Pemerintahan Jawa Barat yang bermutu dan akuntabel, handal dan terpercaya dalam pelayanan yang ditopang oleh aparatur profesional, sistem yang *modern* berbasis IPTEK menuju tata kelola Pemerintahan yang baik (*good governance*) dan Pemerintahan yang bersih (*clean governance*), serta menerapkan model manajemen pemerintahan hibrida yang mengkombinasikan manajemen berbasis kabupaten/ kota dengan manajemen lintas kabupaten/ kota.

4. Mewujudkan Jawa Barat yang nyaman dan pembangunan infrastruktur strategis yang berkelanjutan.

Maksudnya adalah hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018, yaitu pembangunan Jawa Barat yang selaras dengan kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan, memiliki infrastruktur dasar yang memadai, serta didukung oleh tersedianya infrastruktur yang mampu meningkatkan konektivitas antar wilayah dan pertumbuhan ekonomi.

5. Meningkatkan kehidupan sosial, seni dan budaya, peran pemuda dan olahraga, serta pengembangan pariwisata dalam bingkai kearifan lokal.

Maksudnya adalah hal ini untuk menciptakan sosok Jawa Barat 2018, yaitu kehidupan social kemasyarakatan yang kokoh dan berbudaya yang

bercirikan tingginya pemanfaatan modal sosial dalam pembangunan, meningkatnya ketahanan keluarga, menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), tingginya peran pemuda dalam pembangunan, meningkatnya prestasi olahraga tingkat nasional dan internasional, terpeliharanya seni dan warisan budaya, dan industri pariwisata yang berdaya saing dalam bingkai kearifan lokal.

3.1.2.3 Logo Majalah “Gedung Sate”

Logo ini digunakan ketika bentuknya diubah menjadi *hard cover* seperti majalah pada tahun 2004 dan belum mengalami perubahan kembali. Makna yang terkandung di dalamnya disesuaikan dengan tujuan dan fungsi utama *House Journal* ini sebagai media informasi pembaca PNS, khususnya yang ada di Jawa Barat. Oleh sebab itu, gambar Gedung Sate diselipkan dan menjadi nama media internal ini.



Gambar 3.5
Logo Majalah “Gedung Sate”

3.1.2.4 Dewan Redaksi Majalah “Gedung Sate”

Pada dasarnya Majalah “Gedung Sate” diterbitkan oleh Biro Humas, Protokol, dan Umum Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Namun susunan produksi yang bertanggung jawab di lapangan adalah sebagai berikut:

Pelindung	:	H. Iwa Karniwa, SE.Ak., MM. (Plt Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat)
Pengarah	:	R. Ruddy Gandakusumah, S.H., M.H (Kepala Biro Humas, Protokol, dan Umum)
Ketua	:	H. Ateng Kusnandar Adisaputra, S.H., M.M (Kepala Bagian Humas)
Pemimpin Redaksi	:	Dr. Wawan Suwandi, S.Pd., M.P.d
Redaktur	:	Rasidin, S.IP Vicky Edya Martina Supaat, S.Sos
Reporter dan Fotografer	:	Tim Humas Pemprov Jabar
Lay out	:	Pelaksana Humas Pemprov Jabar
Sampul	:	Pelaksana Humas Pemprov Jabar

3.1.2.5 Rubrikasi Majalah “Gedung Sate”

Majalah ini terdiri dari berbagai rubrik yang diselipi juga dengan pengetahuan umum. Diantaranya, Rubrik “Laporan Utama”, Laporan Khusus,

Pemerintahan, Seputar Gedung Sate, EkonomiBisnis, InfoOPD, Lintas Daerah, Artikel, dan Wisata. Diterbitkan setiap bulan dengan kualitas kertas *art paper full color* sebanyak 1.500 eksemplar.

Sedangkan tim yang bertanggungjawab untuk setiap rubrik dibagi dalam beberapa kelompok dan terdiri dari orang yang berbeda. “Tim untuk setiap rubrik berbeda orang. Editorial dan Rubrik “Laporan Utama” masih tanggung jawab saya. Ada juga kontributor dari masyarakat dan wartawan. Kalau yang dengan wartawan, khusus untuk *feature news*. Kalau ada berita tentang OPD walaupun dari wartawan luar, akan dimasukkan ke Rubrik InfoOPD. Singkat kata sesuai tema kita masukan ke rubrik tersebut. Terkadang masyarakat juga mengirimkan tulisan tentang daerahnya, jika tulisannya bagus akan kami masukan” jelas Agus S. Kasrip.

Tema-tema setiap rubrik yang ada dalam Majalah “Gedung Sate” secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Laporan Utama, berisi tentang tema utama dari setiap edisi yang diterbitkan. Setiap isu yang diangkat dijelaskan dalam berbagai sudut pandang (enggel) dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar dalam bentuk peta. Terdapat satu judul berita yang ditulis oleh Ghiok Riswoto, seorang jurnalis eksternal. Jumlahnya 10 halaman.
2. Pemerintahan, berisi berita-berita yang berkaitan dengan kegiatan dan program pemerintah.

3. Laporan Khusus, khusus berita tentang kondisi dan peristiwa di tingkat daerah, seperti kecamatan, kabupaten, dan kota.
4. EkonomiBisnis, berisi kondisi dan peristiwa tentang kegiatan bisnis yang berpengaruh pada perekonomian.
5. Seputar Gedung Sate, berisikan kegiatan pemerintah di dalam Gedung Sate.
6. InfoOPD, berisi kegiatan dan program Organisasi Perangkat Daerah (OPD), baik di tingkat Lembaga, Dinas maupun Badan.
7. Lintas Daerah, berisi kondisi, program maupun harapan yang berkaitan dengan beberapa daerah di Jawa Barat secara bersamaan dalam satu isu.
8. Wisata, berisi potensi dan tempat-tempat wisata di Jawa Barat. Tujuannya untuk mengeksplorasi kearifan lokal.
9. Artikel, berisi tulisan opini mengenai kondisi yang ada di dalam Jawa Barat.
10. Lensa Gubernur, berisi berita foto dari kegiatan Gubernur dan Wakil Gubernur dalam melakukan tugas dinas.

3.1.2.6 Prestasi Majalah “Gedung Sate”

Pada masa kepemimpinan Agus S. Kasrip sebagai Pemimpin Redaksi, Majalah “Gedung Sate” memperoleh prestasi yang gemilang dalam Anugerah Media Humas (AMH). AMH merupakan ajang terbesar produk media Humas Pemerintah Provinsi dan/ Daerah yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah, Kementerian Komunikasi dan Informatika setiap tahunnya sejak 2006.

1. Tahun 2010: Juara I Kategori Majalah Internal Pemerintah Provinsi dan/ Daerah
2. Tahun 2011: Juara I Kategori Majalah Internal Pemerintah Provinsi dan/ Daerah
3. Tahun 2012: Juara I Kategori Majalah Internal Pemerintah Provinsi dan/ Daerah

3.1.2.7 Kover Majalah “Gedung Sate”



Gambar 3.6

Kover Majalah “Gedung Sate” edisi Bulan Maret 2015

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, melalui pendekatan Korelasional. Data-data yang digunakan diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksud adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data-data dari proses observasi, wawancara, dan studi kepustakaan menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Ardianto, 2011: 47).

Metode Eksplanasi (Metode Korelasional) adalah penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya: atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Faisal dalam Ardianto, 2011: 50).

3.2.2 Populasi dan Sampel

Di dalam metode penelitian kata populasi amat *popular*, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005: 99).

Populasi berdasarkan keadaannya dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu populasi heterogen dan populasi homogen. Populasi dikatakan homogen apabila unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya (Bungin, 2005, 100). Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini tergolong dalam jenis populasi homogen. Dimana populasi memiliki sifat yang sama, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Badan tingkat Provinsi Jawa Barat.

Majalah “Gedung Sate” sejak tahun 2013 didistribusikan sebanyak 1 eksemplar setiap edisinya kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di seluruh Jawa Barat. Keterbatasan jumlah ini membuatnya hanya dapat dibaca oleh Kepala Badan dan Sekretaris di setiap OPD. Walaupun terdapat dua responden yang menjabat sebagai Kepala TU Pimpinan dan Bagian Humas, tetapi tidak mengurangi keobjektifan untuk mengisi kuesioner.

Hal ini karena responden tersebut yang menggantikan pekerjaan tertentu Sekretaris, selama Pejabat nomor dua di Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Provinsi Jawa Barat ini melakukan pendidikan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Bandiklatda) Provinsi Jawa Barat. Sedangkan Ahmad Efrizal, selama ini memiliki ketertarikan tersendiri yang membuatnya selalu membaca Majalah “Gedung Sate”. Sehingga mendapatkan disposisi dari Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLH) Provinsi Jawa Barat untuk mengisi kuesioner menggantikan Pimpinan, karena sedang berhalangan hadir di Bandung selama beberapa waktu. Dengan kata lain kenyataan di lapangan pada dua Badan yang telah disebutkan memiliki kondisi yang berbeda, tetapi mendeskripsikan suatu kesamaan, bahwa yang membaca Majalah “Gedung Sate” tidak terlalu banyak dan yang paling aktif merupakan Pejabat (Kepala Badan dan Sekretaris).

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Badan	Nama	Jabatan
1.	Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat	Dr. Ir. Dewi Sartika M.Si	Kepala Badan
		Drs. Endang S. Wijaya, M.Si	Sekretaris
2.	Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Barat	Dr. Ir. H. Dadang Mohamad MSCE	Kepala Badan
		Drs., H. Setiabudi, M.Si	Sekretaris
3.	Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,	Dr. Hj. Nenny Kencanawati, M.Si	Kepala Badan

	dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat	Dra. Nina Sri Inayati, Apt, M.Kes	Sekretaris
4.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat	Dr. R. Haryadi Wargadibrata, Drs., M.Si	Kepala Pelaksana
		Drs., Iyus Rozali, MM	Sekretariat
5.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat	Prof. Dr. Ir. Deny Juanda Puradimaja DEA	Kepala Badan
		Linda Al Amin, S.T., M.T	Sekretaris
6.	Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat	Dr. H. Herry Hudaya, M.Si	Kepala Badan
		H. Danny Sudrajat, S.H., MM	Sekretariat
7.	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Barat	Ir. Enoch Djumhana K., M. Eng	Sekretariat
		Ahmad Efrizal, S.T., M.T	Humas
8.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat	Drs. Agus Hanafi, BBA	Kepala Badan
		H. Khoirul Naim, SKM., M.Epid	Sekretaris
9.	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Jawa Barat	Drs. H. Dede Rusdia, MAP	Kepala Badan
		Drs., M. A. Afriandi, M.T	Sekretaris
10.	Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah I Provinsi Jawa Barat	Dr. Ir. Supriyatno, MM.	Kepala Badan
		Ir. Diana Ramadiany, M.Sc	Sekertaris
11.	Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah II Provinsi Jawa Barat	Ir. Deddi Mulyadi	Kepala Badan
		Ir. Noor Rochman, MM	Sekretaris
12.	Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah III Provinsi Jawa Barat	Ir. H. Toto Mohamad Toha, M.Ag	Kepala Badan
		Karma Sulaeman, S.P., M.Si	Sekretaris
13.	Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan Wilayah IV Provinsi Jawa Barat	Ir. H. Koesmayadie Tatang Padmadinata	Kepala Badan
		Bambang Agus Suhardi, S.H., MM	Sekretaris
14.	Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Barat	Dr. H. Muhamad Solihin, M.Si	Kepala Badan

		Drs., H. Bachtiar Harmansjah M. M.Pd	Sekretaris
15.	Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	Hj. Tati Iriani, S.H., MM	Kepala Badan
		Hj. Dian Widya Amanawati, S.H., CN	Sekretaris
16.	Badan Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Provinsi Jawa Barat	Dr. Ir. Lukman Shalahuddin, M.Sc	Kepala Badan
		Rina Rahdianawati, S.E., M.Si	Sekretaris
17.	Inspektorat Provinsi Jawa Barat	H. Perri Soeparman, S.H., MM, M.Si	Inspektur
		Ir. Toto Hermanto, M.Si	Sekretaris
18.	Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Provinsi Jawa Barat	Ir. H. Kusmayadi Rostaman MM.	Kepala Sekretariat
		Wahyudin, S.Sos., MM	Kepala Bagian Tata Usaha
19.	Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat	Drs. Udjalaprana Sigit, MM., M.Si	Kepala Satuan
		Poerbyantoro Poedjijo, S.H	Sekretaris

Sumber: www.jabarprov.go.id dan survey di lapangan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118).

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi. Berdasarkan kenyataan di lapangan dan jumlah populasi yang sejumlah 38 orang, setiap anggota populasi pun digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memilih Teknik Sampling Jenuh (Sensus) dalam mengambil sampel. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013: 124-125).

Sedangkan teknik sampling yang digunakan tergolong ke dalam *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 122). Hal ini pun dikarenakan, penulis tidak mungkin menambahkan jumlah responden yang tidak relevan untuk mengisi kuesioner. Dalam artian, penulis tidak mungkin meminta PNS yang tidak membaca Majalah “Gedung Sate” menjadi responden tambahan.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel sebenarnya adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional. Suatu variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta mudah diklasifikasi, diurut, dan diukur (Mayer dalam Kriyantono, 2006:20).

Variabel pengaruh adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya. Variabel ini secara sistematis divariasi oleh periset. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.

Variabel ini diobservasi dan nilainya diasumsikan tergantung pada efek dari variabel pengaruh. Dengan kata lain, variabel tergantung adalah apa yang periset inginkan untuk dijelaskan. Contohnya, “bila X, maka Y”, X adalah variabel pengaruh dan Y adalah variabel tergantung (Kriyantono, 2006:21).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Variabel X: Pesan Majalah “Gedung Sate”	• Organisasi Pesan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attention</i> (Perhatian) • <i>Need</i> (Kebutuhan) • <i>Satisfaction</i> (Pemuasan) • <i>Visualization</i> (Visualisasi) • <i>Action</i> (Tindakan)
		• Struktur Pesan	<ul style="list-style-type: none"> • Tipografi • Gambar dan foto • Ruang
		• Imbauan Pesan	<ul style="list-style-type: none"> • Imbauan rasional • Imbauan emosional • Imbauan takut • Imbauan ganjaran • Imbauan motivasional
		• Lingkup Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi lingkup manajemen • Informasi lingkup non manajemen
2.	Variabel Y: Sikap Positif Pembaca PNS	• Komponen Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan Jawa Barat

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui berbagai informasi mengenai fokus perhatian Pemprov Jabar • Mengetahui pendapat yang berkembang di dalam masyarakat Jawa Barat • Memperoleh pengetahuan baru yang khusus untuk PNS
		<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Afektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan informasi tentang Jawa Barat terpenuhi setelah membaca Majalah Gedung Sate • Memperoleh pesan yang dapat menggugah perasaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Konatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan inspirasi untuk menyebarkan informasi dari Majalah “Gedung Sate” kepada masyarakat • Mengubah perilaku yang akan dilakukan setelah diterpa pesan dalam Majalah “Gedung Sate” • Mengarahkan PNS untuk bekerja dengan lebih baik dalam memajukan Jawa Barat

Sumber: survey penulis

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara penulis memperoleh atau mengumpulkan data (Hamidi, 2007:140). Agar penelitian objektif ini dapat disusun dengan akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner sebagai sumber data primer, sedangkan observasi dan wawancara sebagai sumber data sekunder, dan studi kepustakaan sebagai sumber data

pendukung. Hamidi (2007) menjelaskan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Teknik pengamatan dilakukan jika peneliti menghendaki data hasil dari melihat atau menyaksikan aktivitas yang dilakukan para responden dan atau mendengarkan apa yang dikatakan mereka (Hamidi, 2007: 140).
2. Wawancara.
Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2005:126).
3. Kuesioner.
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199).
4. Studi Kepustakaan
Teknik ini menyangkut pengambilan perspektif teoritis terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam literatur dari buku-buku, majalah, serta sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas (Hamidi, 2007: 141).

Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis merupakan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan observasi sebelum dan ketika melakukan penelitian ini. Pada tahap sebelum, penulis melakukan pengamatan di Gedung Sate mengenai proses pembuatan dan pendistribusian Majalah “Gedung Sate”. Kemudian melakukan survey ke Bagian Humas dan Umum di beberapa Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat. Dengan tujuan untuk mengetahui bagian apa yang menerima Majalah “Gedung Sate”

dan siapa saja PNS yang mengetahui dan membacanya. Sedangkan pada tahap melakukan penelitian, penulis membuat surat izin dan proposal penelitian untuk diajukan kepada populasi sasaran agar memperoleh izin melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Sebelum dan dalam masa proses penelitian, penulis melakukan wawancara dengan subjek-subjek yang kompeten dalam Majalah “Gedung Sate”. Narasumber tersebut adalah Pemimpin Redaksi dan Redaktur Majalah “Gedung Sate”. Serta mantan Pemimpin Redaksi yang membina *House Journal* dalam bentuk *The Magazine* ini pada tahun-tahun penuh prestasi.
3. Penulis mencari dan mengumpulkan rujukan-rujukan ahli yang diperkirakan selaras dengan tujuan penelitian ini. Diantaranya teknik sampling, teori-teori yang berhubungan dengan pesan, data-data mengenai *House Journal* dan sikap, serta teknik-teknik yang tepat dalam melakukan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Korelasional.
4. Penulis menyebarkan kuesioner ke 21 Badan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Barat, dimana berdasarkan hasil survey memiliki perhatian yang lebih tinggi dibandingkan Biro dan Dinas terhadap Majalah “Gedung Sate”. Proses pengisian kuesioner membutuhkan beberapa hari, karena penulis harus menemui Kepala Badan, Sekretaris, dan mencari responden relevan lain jika Kepala Badan sedang memiliki kepentingan di luar Bandung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, 207) dalam Bukunya Metode Penelitian Pendidikan, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif untuk data pribadi responden dan statistik nonparametrik dalam menganalisis pertanyaan penelitian kuesioner. Dalam menguji hipotesis asosiatif, penulis menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistik 21 dan rumus Rank Spearman karena datanya bersifat ordinal (rangking). Hasil penghitungan data disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Rank Spearman memiliki asumsi untuk memperlihatkan kecenderungan berdistribusi normal. Berikut rumus Korelasi Rank Spearman yang digunakan dalam penelitian:

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right] \left[\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

$R(X_i)$ = Rank dari X_i

$R(Y_i)$ = Rank dari Y_i

Sebelum mengambil kesimpulan apakah koefisien korelasi tersebut berarti atau tidak, lakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_0 : \rho \neq 0$, korelasi berarti

Statistik uji yang digunakan: $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Kriteria uji: terima H_0 jika $-t_{\alpha/2;n-2} < t < t_{\alpha/2;n-2}$

3.2.6 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 363). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa data yang

valid berarti tidak ada perbedaan antara keadaan yang terjadi di lapangan dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas sangat penting agar instrumen penelitian, yaitu indikator dan alat ukur, terbukti valid untuk mengukur yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan validitas kontrak. Alasannya, karena penelitian yang dilakukan adalah mengukur sikap para pembaca Majalah “Gedung Sate” dalam memberikan respon terhadap informasi yang disebarkan melalui *The Magazine* ini. Selain itu, penulis mendefinisikan terlebih dahulu mengenai sikap dan *House Journal* yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori mengenai informasi dan mengukur sikap. Barulah selanjutnya menentukan alat ukur berdasarkan konsep teori dari kedua variabel.

Validitas internal instrumen yang *non test* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas kontrak. Instrumen yang mempunyai validitas kontrak, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2013: 176).

Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2013: 177).

Uji coba instrumen menggunakan rumus *Rank Spearman* karena datanya bersifat ordinal dan dihitung dengan program komputer IBM SPSS Statistik 21. Tahapan uji coba ini, pertama memasukan data dari kuesioner ke dalam kerangka tabel yang telah ditetapkan, barulah kemudian dihitung dengan rumus *Rank Spearman* berikut:

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left[\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right] \left[\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{n}\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

$R(X_i)$ = Rank dari X_i

$R(Y_i)$ = Rank dari Y_i

Setelah menghitung dengan rumus *Rank Spearman*, kemudian melakukan analisis faktor untuk mengetahui valid atau tidak setiap item yang digunakan. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor (item) dengan skor total. Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid tidak dapat digunakan atau harus diperbaiki (Sugiyono, 2013:178-179).

Sedangkan hasil pengujian validitas alat ukur penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1: \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sig) < 0.05

Keterangan :

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima, yaitu item tersebut tidak signifikan berarti item pernyataan tersebut tidak dapat menjadi alat ukur penelitian.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak yaitu item tersebut signifikan berarti item pernyataan tersebut dapat menjadi alat ukur penelitian.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Pesan Majalah “Gedung Sate”)

Item Pernyataan	Indikator	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
P01	Organisasi Pesan	0.578	0.000	Valid
P03		0.469	0.003	Valid
P05		0.519	0.001	Valid
P06		0.540	0.000	Valid
P07	Struktur Pesan	0.379	0.019	Valid
P08		0.461	0.004	Valid
P09		0.395	0.014	Valid
P10		0.366	0.024	Valid
P11	Imbauan Pesan	0.627	0.000	Valid
P12		0.504	0.001	Valid
P15	Lingkup Masalah	0.361	0.026	Valid
P16		0.349	0.032	Valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas pada Variabel Y (Sikap Positif Pembaca PNS)

Item Pernyataan	Indikator	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
P01	Komponen Kognitif	0.533	0.001	Valid
P02		0.380	0.019	Valid
P03		0.489	0.002	Valid
P04		0.561	0.000	Valid
P05		0.718	0.000	Valid
P06	Komponen Afektif	0.729	0.000	Valid
P07		0.662	0.000	Valid
P08		0.504	0.001	Valid
P09	Komponen Konatif	0.397	0.014	Valid
P10		0.402	0.012	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara setiap pernyataan dengan total skor untuk Variabel X (Informasi Majalah “Gedung Sate”) dan uji keberartian dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ ternyata 12 pernyataan terbukti valid. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner penelitian mampu mengukur variabel X dengan baik dan persentase ini cukup tinggi. Tabel 3.4 pun menunjukkan hasil validitas yang memuaskan untuk variabel Y (Sikap Pembaca PNS) dan uji keberartian dengan menggunakan $\alpha = 0.05$, terbukti 10 item pernyataan valid. Validitas semua item pernyataan dianalisis dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* dan $\alpha = 0.05$ sebagai penelitian sosial.

3.2.7 Uji Reliabilitas

Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa dalam hal reliabilitas merupakan sebagai berikut:

“reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half). Reliabilitas sering didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dari Perspektif positivistik, kehandalan biasanya dianggap identik dengan konsistensi data yang dihasilkan oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda (misalnya kehandalan interater), oleh peneliti yang sama pada waktu yang berbeda (misalnya tes ulang tes), atau dengan memisahkan satu set data dua bagian (dipisah sebagian) (Sugiyono, 2013: 364).

Berdasarkan definisi dari Susan Stainback tersebut, dapat diketahui reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat tetap konsisten (stabil). Pengujian reliabilitas pun dapat dilakukan oleh peneliti yang berbeda atau peneliti yang sama. Baik dengan cara kehandalan interater, tes berulang maupun dipisah sebagian. Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *internal consistency* dan metode *Alpha Cronbach*.

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2013: 185).

Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Dimana metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, tetapi diterapkan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* merupakan sebagai berikut:

1. menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

2. menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3. menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

- n = jumlah sampel
 Xi = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
 $\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

- σ_t^2 = varians total
 σ_e^2 = jumlah varians total
 k = jumlah butir pertanyaan
 r_{11} = koefisien reliabilitas (Syofian, 2013:55-58).

Berikut di bawah ini merupakan tabel Koefisien Reliabilitas menurut Guilford yang menjadi acuan dalam mengukur tinggi atau rendahnya suatu hasil Reliabilitas dan Korelasi:

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas Alat Ukur dan Kekuatan Korelasi
Menurut Guilford

Angka Koefisien Korelasi	Derajat Reliabilitas dan Korelasi
< - 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat rendah
0,20 - 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah
0,41 - 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi sedang
0,71 - 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 - 1,0	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

Sumber: (Rakhmat, 2012: 29).

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas pada Variabel X dan Y

Variabel	N of Items	Nilai Cronbach's Alpha	Derajat Reliabilitas dan Korelasi
X (Pesan Majalah “Gedung Sate”)	12	.770	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
Y (Sikap Positif Pembaca PNS)	10	.731	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi

Berdasarkan Tabel 3.6, validitas X dan Y terbukti *reliable* untuk digunakan dalam penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* tujuannya untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat berbeda. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X yang diperoleh sebesar 0.770, artinya indikator pada kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur penelitian yang sama di tempat lain dan akan menghasilkan kesamaan hampir 77%. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.770 menunjukkan reliabilitas tinggi.

Begitu pula dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y, diperoleh hasil 0.731. Artinya, item pernyataan pada Variabel Y dalam kuesioner layak untuk digunakan menjadi alat ukur penelitian yang sama di tempat lain. Serta, akan menghasilkan kesamaan hampir 73% dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.731 tersebut menunjukkan reliabilitas yang tinggi.